

Propaganda Komputasional pada TikTok sebagai Model Propaganda Abad Ke-21 = Computational Propaganda on TikTok as The 21st Century Propaganda Model

Nurul Aulia Rahmawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920526259&lokasi=lokal>

Abstrak

TikTok awalnya dirilis sebagai jaringan untuk konten video musik, tetapi kini telah berkembang sebagai tempat untuk konten-konten bermuatan promosi, informasi hingga anjuran opini tertentu. Dengan durasi video yang terbatas, para kreator konten berlomba-lomba membuat konten yang tentu saja harus mengkonsiderasi efisiensi waktu. Oleh karenanya, banyak konten yang tersebar dan didukung oleh mudahnya pengunduhan, pengunggahan, serta pengaksesan konten-konten yang ada di TikTok. Melalui tulisan ini, kemudahan serta kemasifan akses terhadap TikTok akan dielaborasi dengan analisis institusional Noam Chomsky dan Edward S. Herman, yakni Model Propaganda, untuk menunjukkan peluangnya sebagai suatu media propaganda. Model Propaganda menunjukkan keterlibatan media massa dalam manufakturisasi konsen masyarakat. Di era buku Manufacturing Consent, media massa yang dimaksudkan adalah televisi, radio, serta media cetak. Namun sekarang ini, kita mengenal internet sebagai salah satu sarana media massa yang memungkinkan interaksi sosial dan artifisial yang muncul pada jaringan media sosial. Propaganda konvensional kini telah menjadi propaganda komputasional. Dibanding dengan media sosial lain, TikTok memiliki potensi menjanjikan untuk menjadi media propaganda masa kini sebagai propaganda komputasional mendapatkan ruangnya seiring dengan kepopuleran dan fitur-fitur yang mendukung di dalamnya.

.....TikTok was originally released for music video content's platform, but currently has grown to become the plate for various promotions, informations and certain opinion's triggers' content. By its duration's limitation, content creators compete to create content(s) with time efficiency's consideration. Thus, a lot of shortcut content(s) spreaded and supported by the ease of content's downloading, uploading and accessing on TikTok. This paper will elaborate TikTok's ease and massiveness with Noam Chomsky and Edward S. Herman's institutional analysis, the Propaganda Model, to show its opportunities as a propaganda media. The Propaganda Model shows the involvement of mass media in the manufacturing consent. In the Manufacturing Consent's book era, the mass media were television, radio, and printed media(s). Nowadays, internet is one of leading mass media that also allows social and artificial interaction on social media's platform. The conventional propaganda now has become the computational propaganda. Compared to other's social media(s), TikTok has promising potential to become a nowadays propaganda media which accommodates computational propaganda during its popularity and its supportive feature